



IPB Today

Volume 170 Tahun 2019

IPB Masuk dalam Top 100 QS World University Ranking by Subject 2019



Awal tahun 2019 ini, Institut Pertanian Bogor (IPB) semakin menunjukkan prestasinya sebagai jajaran perguruan tinggi bergengsi dunia. IPB berhasil menduduki posisi Top 100 Dunia berdasarkan QS World University Ranking by Subject tahun 2019, tepatnya untuk kategori Pertanian dan Kehutanan, yang baru dirilis secara resmi tanggal 27 Februari 2019. Posisi yang sangat membanggakan ini, sesuai dengan mandat utama IPB dalam penyelenggaraan tridarma pendidikan tinggi bidang ilmu pertanian (dalam arti luas), telah dicapai sejak tahun 2016, dan terus berlanjut pada 2017, 2018, dan 2019. QS

World University Ranking adalah sistem perangkingan universitas dunia yang menjadi rujukan kementerian ristekdikti.

QS World University Ranking by Subject mengeluarkan daftar kampus terbaik sejagat berdasarkan kategori disiplin ilmu/jurusan. Untuk melakukan perangkingan, lembaga riset pendidikan asal Inggris ini mengevaluasi 4.500 perguruan tinggi di dunia pada 48 bidang keilmuan (www.topuniversities.com).

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Berdasarkan hasil pemeringkatan tersebut, IPB berada dalam satu grup (Ranking 51 – 100) dengan Yale University, Sydney University, Universitas Putra Malaysia (UPM), Hokkaido University, dan beberapa perguruan tinggi ternama lainnya. Sedangkan di Indonesia hanya dua perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatan dalam kategori ini, yaitu IPB berada di urutan pertama dan Universitas Gadjah Mada di urutan ke dua (peringkat 151 – 200).

Pada pemeringkatan QS WUR by subject Agriculture & Forestry yang baru saja dirilis ini, posisi IPB mengalami peningkatan sesuai hasil analisis skoring dari ranking 79 ke ranking 74. Upaya peningkatan ranking tersebut menunjukkan konsistensi IPB untuk terus memperbaiki kualitas proses dan output kegiatan tridharmanya yang akan berdampak semakin membaiknya reputasi akademik dan employer (pemberi kerja) dan visibilitas global maupun regional.

Kolaborasi regional di tingkat ASEAN akan semakin penting ke depan mengingat peranan strategis sektor industri berbasis sumberdaya alam yang dapat diperbaharui tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan, air dan biofuel yang erat juga kaitannya dengan pengelolaan lingkungan dan pembangunan.

Koordinator Taskforce WUR IPB, Prof Anas M Fauzi, yang juga Dekan Sekolah Pasca Sarjana mengatakan bahwa hasil ini menunjukkan adanya pengakuan pihak ketiga terhadap kinerja IPB yang secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut berada di Top 100 dunia.

Rektor IPB, Dr Arif Satria, menyatakan IPB akan terus berupaya menjalin kolaborasi internasional yang intensif dengan berbagai universitas terbaik dunia salah satunya dengan Wageningen University & Research (WUR) yang menduduki peringkat pertama pada pemeringkatan kali ini. Dalam waktu dekat, IPB dan Wageningen akan melaksanakan kerjasama riset interdisipliner baru jangka panjang bertema "Smart Indonesian Agriculture: development, logistics and evaluation for animal protein

production (Smart-In-Ag)" yang didanai melalui skema kompetitif INREF. Strategi untuk sinergi sesama universitas terbaik dunia tersebut dilakukan IPB agar dampak signifikan dari riset yang dihasilkan tidak hanya untuk meningkatkan reputasi akademik melalui publikasi, tetapi juga untuk memperkuat proses peningkatan nilai tambah bagi industri dan pelaku UKM di Indonesia dalam menghadapi era industri 4.0.

Sebelumnya, di bulan Desember 2018 lalu, IPB juga meraih Top 40 The Most Sustainable University in the World dan Peringkat 2 di Indonesia versi UI Green Metric. Di sisi lain, IPB juga mendapat anugerah Widyapadhi Peringkat 1 Nasional sebagai kampus paling inovatif. Penghargaan tersebut diberikan atas upaya IPB dalam mengembangkan inovasi dan komersialisasi inovasi yang dihasilkan. Pada tahun 2018 IPB mencatatkan sebanyak 43 novasi dalam daftar 100+ inovasi paling prospektif di Indonesia. Hal ini menegaskan reputasi dan prestasi IPB yang dalam menghasilkan karya akademik (publikasi dan inovasi) yang unggul.



By subject
Agriculture & Forestry

www.topuniversities.com

IPB Berdayakan Petani Kabupaten Pekalongan



Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pekalongan melakukan pemberdayaan petani di Kabupaten Pekalongan. Hal ini disampaikan Rektor IPB, Dr. Arif Satria saat bertemu dengan Bupati Pekalongan, Asip Kholbihi dalam peluncuran program kerjasama IPB dan Pemkab Pekalongan, Jum'at (1/3), di Kecamatan Paninggran, Kabupaten Pekalongan.

Dr. Arif mengatakan, IPB bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pekalongan meluncurkan kegiatan kerjasama yang meliputi Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) untuk tanaman aren dan pengolahan gula aren, santripreneurship (kewirausahaan untuk santri pondok pesantren) dan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR). "Selain itu dilakukan pendampingan penanganan penyakit tanaman durian dan cengkih, pendampingan budidaya padi dataran tinggi dan pendampingan budidaya tembakau," lanjut Dr. Arif.

Dalam acara tersebut dihadirkan mobil klinik tanaman IPB. Mobil klinik tersebut melayani permasalahan hama penyakit pada berbagai tanaman yang dihadapi petani di Kabupaten Pekalongan. Pada kesempatan itu, rombongan Pemkab Pekalongan dan IPB menuju lokasi peternakan sapi hasil inseminasi buatan di Kecamatan Paninggaran yang akan dikembangkan menjadi Sekolah Peternakan Rakyat.

Melihat kegiatan mobil klinik, Pemkab Pekalongan tertarik juga untuk mengembangkan mobil klinik tanaman yang disiapkan oleh Pemkab dengan pendampingan IPB, sekaligus menjalin kerjasama perguruan tinggi lokal seperti Universitas Pekalongan.

Selanjutnya Bupati dan Rektor IPB meninjau pelatihan gula aren yang ada di Desa Botosari Kecamatan Paninggaran. Narasumber dari IPB hadir untuk melatih para petani aren menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Di desa ini LPPM IPB bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperdagkop dan UKM) menempatkan dua fasilitator IPB untuk tinggal dan mendampingi petani selama empat bulan. Bupati dan jajarannya juga berkomitmen untuk menyerap produk-produk hasil pelatihan dan pendampingan tersebut.

Peluncuran program kerjasama ini juga dihadiri Wakil Bupati Kabupaten Pekalongan, Ir. Hj. Arini Harimurti, Ketua DPRD Kabupaten Pekalongan, Dra. Hj Hindun, MH, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Dr. Aji Hermawan, Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Sugeng Heri Suseno, Ketua SPR IPB, Prof. Muladno dan para tenaga ahli yang terdiri dari dosen IPB dari berbagai fakultas. **(* /ris)**



Prof. Dodi Nandika Terpilih Menjadi Ketua Senat Akademik IPB 2019-2024



Prof. Dodi Nandika, Guru Besar Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB) resmi terpilih sebagai Ketua Senat Akademik (SA) IPB periode 2019-2024. Prof. Dodi berhasil meraih suara terbanyak diantara kandidat lainnya yaitu sebanyak 35 suara dari 62 anggota senat yang memilih. Pemilihan Ketua SA dilaksanakan di Ruang Sidang Senat, Kampus IPB Dramaga, Bogor (28/2).

Proses pemilihan Ketua SA dilakukan dalam sidang pleno melalui proses musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah yang dilakukan tidak mencapai mufakat maka proses pemilihan dilanjutkan dengan cara pemungutan suara atau voting berdasarkan suara terbanyak.

Ketua SA Terpilih, Prof. Dodi Nandika mengatakan SA IPB ke depan akan memiliki tantangan-tantangan yang cukup berat karena perubahan di luar begitu cepat dengan industri 4.0 dan industri 5.0 serta perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), perubahan tata kelola dan kebijakan akademik. Dalam hal ini banyak yang harus kita benahi, sehingga SA pertama-tama akan memberikan suatu pemikiran terkait tata kelola, iptek dan kebijakan akademik. SA yakin kolaborasi SA dengan Rektor akan makin baik dan berhasil.

Selain itu, menurutnya SA IPB akan terus memberikan usulan dan arahan untuk memperkuat academic excellence di IPB. Khususnya dalam mendukung ide Rektor untuk menjadikan IPB sebagai suatu pusat studi yang transdisiplin baik di level institut, fakultas maupun departemen. Ia menegaskan, SA akan memberikan dukungan, tambahan dan pengayaan dalam konsep agromaritim 4.0, sehingga IPB akan menjadi terdepan dalam pengembangan konsep agromaritim 4.0 di Indonesia, karena IPB pantas menjadi yang terdepan.

“Ada dua harapan SA ke depan yakni peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu dengan dukungan sivitas akademika IPB melalui komitmen bersama, semangat bersama, dedikasi bersama dan mimpi bersama, IPB pasti akan berhasil dan terus maju,” tandasnya.

Sementara itu, Rektor IPB, Dr. Arif Satria dalam kesempatan ini sangat mengapresiasi kinerja SA IPB periode 2014-2019. IPB sangat berterima kasih kepada para pejabat SA IPB sebelumnya. Sebagai Ketua SA IPB, Prof. Tridoyo Kusumastanto dan Sekretaris SA IPB, Dr. Sudrajat telah memberikan sumbangsih kerja yang begitu bagus,” tandas Rektor.

“Selamat kepada pejabat SA baru yang terpilih yakni Ketua SA IPB periode 2019-2024, Prof. Dodi Nandika. Untuk Ketua SA IPB baru dan anggota periode 2019-2024 yang mulai bekerja dan siap meneruskan pekerjaan yang lalu, IPB saat ini menghadapi atmosfer perubahan yang begitu masif atau nyata dengan isu industri 4.0 dan isu industri 5.0. Maka SA ke depan mempunyai tugas dan pekerjaan yang cukup berat untuk bisa memberikan norma-norma dan arahan serta kebijakan akademik yang kondusif bagi IPB untuk bisa berlari cepat dalam menyikapi dan merespon hal tersebut. IPB berharap SA dapat melahirkan kebijakan akademik yang merupakan penyempurnaan dari kebijakan sebelumnya yang cocok dengan kondisi ke depan,” ujarnya.

Ketua SA IPB periode 2014-2019, Prof. Tridoyo Kusumastanto juga menyampaikan selamat atas terpilihnya Ketua Senat Akademik IPB baru periode 2019-2024, Prof. Dodi Nandika. Menurutnya pemilihan ini bertujuan untuk membangun tradisi IPB agar lebih baik lagi dengan membangun estafet government yang dilakukan secara transparan untuk membangun kebersamaan bagi kemajuan IPB.

“Peran perguruan tinggi adalah membangun peradaban yang ditunjukkan oleh tingkah laku, perilaku dari para sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Peran lebih luas lagi adalah sejauh mana peran perguruan tinggi dalam memecahkan masalah bangsa. Intinya SA IPB harus memimpin ke depan, proses perubahan yang begitu cepat mengenai industri 4.0 bersama Rektor, Majelis Wali Amanat (MWA) dan Dewan Guru Besar (DGB) untuk menjadi kesatuan sinergi demi memajukan IPB,” tuturnya.
(awl/Zul)

eDNA Solusi Ungkap Potensi Hayati Laut untuk Kelola Kelautan yang Lebih Baik



Selama delapan tahun Laboratorium Biodiversitas dan Biosistemika Kelautan, Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (Dept. ITK FPIK IPB) menggelar Biodiversity and Molecular Ecology Training Course (BIOMEK). BIOMEK merupakan kegiatan pelatihan tahunan yang ditujukan untuk peningkatan bidang ilmu hidrobiologi laut utamanya membahas keanekaragaman hayati laut melalui pendekatan kondisi ekologi ataupun molekular DNA. Pelatihan pada 19-21 Februari 2019 BIOMEK membahas topik utama sekitar DNA yang merupakan gagasan dari Dr. Hawis Madduppa, salah satu dosen Dept. ITK IPB dan peneliti di Indonesia. Pelatihan ini dibuka Dr. Ir. I Wayan Nurjaya, M.Sc, Ketua Departemen ITK-IPB.

"Dunia pendidikan dan para ilmuwan yang utamanya berkecimpung di dalam ilmu taksonomi telah menyadari pentingnya identifikasi suatu makhluk hidup dengan menggunakan DNA. Eksistensi DNA saat ini berada dalam puncaknya menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh banyak orang. Derkembangnya DNA ini tentunya dengan hardiharapkan bisa membantu secara efektif dan cepat dalam mengenal suatu spesies dan seluruh informasi yang terkait dengannya," ungkap Dr. Hawis. Selain itu, penemuan jutaan spesies lain yang belum dinamai pun juga diharapkan tercapai. "Sistem barcode DNA ini juga diharapkan dapat mengungkap banyak potensi dan bisa memonitor adanya perubahan biodiversitas di dunia," imbuh Kepala Laboratorium Biodiversitas dan Biosistemika Kelautan IPB ini.

Pelatihan ini diikuti oleh beberapa kalangan yaitu mahasiswa, dosen, hingga staf dari berbagai instansi ternama yakni Pusat Riset Kelautan-Kementerian Kelautan dan Perikanan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Makassar, BPSPL Pontianak, Universitas Esa Unggul, Universitas Mataram dan IPB. "Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam pekerjaan kami serta membuka wawasan baru bagi kami untuk proses identifikasi kawasan-kawasan konservasi yang secara luas dapat dilakukan dengan prinsip eDNA," ungkap salah satu peserta kegiatan, Ratih Tribuwana Dhewi dari BPSPL Pontianak.

Selama tiga hari berlangsung, peserta menerima materi dan sekaligus praktik mengenai DNA Barcoding khususnya pada ikan hiu, identifikasi kebiasaan makan jenis makanan ikan (Gutcontent) dengan metode metabarcoding dan mengungkap keanekaragaman hayati dengan eDNA (DNA lingkungan) metabarcoding. Selain itu, rasa penasaran dari peserta pelatihan membuat kegiatan tersebut semakin menarik karena banyak sekali wawasan dan pengalaman yang disampaikan peserta selama praktik berlangsung. "eDNA merupakan solusi yang efektif dalam mengungkap atau eksplorasi sebuah lingkungan dan hal tersebut tentu saja akan membantu dunia pendidikan dan stakeholder dalam proses pengelolaan keanekaragaman hayati," ungkap Dr. Hawis. Peserta berharap pelatihan ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kapasitas peneliti dan instansi pemerintah dalam pengelolaan keanekaragaman hayati laut di Indonesia. **(ST/ris)**



Jurnal Terbitan SB IPB Raih Penghargaan dari Kemenristekdikti



Jurnal JMA, Indonesia Journal Business Entrepreneur (IJBE) dan Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM) yang diterbitkan oleh Sekolah Bisnis (SB) Institut Pertanian Bogor (IPB) meraih penghargaan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Penyerahan penghargaan dilakukan dalam acara Akreditasi Geliat Arjuna (Akreditasi Jurnal Indonesia) di Hotel The Margo, Depok (22/2).

Wakil Dekan SB IPB, Dr. Idqan Fahmi yang juga merupakan Chief Editor mengatakan bahwa jurnal-jurnal tersebut mendapatkan insentif dan Bantuan Pengelolaan Jurnal Elektronik menuju Reputasi Internasional. "Ini merupakan penghargaan juga amanah untuk terus memacu peningkatan kualitas jurnal Sekolah Bisnis IPB," ujarnya.

Dr. Idqan menambahkan bahwa dalam pengelolaan jurnal, ada proses pembinaan. Demikian juga yang dilakukan oleh Kemenristekdikti dengan Arjuna. Tidak hanya konten, pengelolaannya pun diperhatikan.

"Banyak yang dilihat dari jurnal yang telah meraih penghargaan ini. Diantaranya dari pengelolaan dan substansi. Ada sekitar 20 indikator dan diberi nilai. Semua praktik good governance dilihat. Pada awalnya, pengelolaan jurnal ini untuk menyediakan outlet untuk

publikasi jurnal. Dengan perolehan penghargaan ini, tentu target kami menjadi segera bereputasi internasional sehingga bisa mewarnai level dunia. Dengan jurnal SB masuk jurnal internasional maka hal ini menjadi peluang bagaimana mengkomunikasikan bahwa manajemen dan bisnis di Indonesia punya keunikan. Bagaimana mengkomunikasikan itu di dunia, ya caranya dengan jurnal internasional," ujarnya.

Keberhasilan ini bisa menjadi outlet untuk para ilmuwan Indonesia (yang sangat banyak). Dengan pengelolaan yang baik, nantinya tidak hanya bagi mahasiswa dan dosen SB IPB, akan banyak artikel dari luar SB yang bisa diterbitkan, tambahnya. **(dh/Zul)**

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Cara IPB Mengembangkan Prestasi Insan Asrama



Insan asrama merupakan sebutan bagi mahasiswa tingkat satu yang ditempatkan di asrama. Seluruh mahasiswa datang dari berbagai daerah mulai dari kota hingga pelosok desa yang dipersatukan dan mengalami masa-masa persiapan untuk menghadapi kehidupan kampus. Beragamnya budaya, bahasa, dan kebiasaan setiap mahasiswa tentu akan memiliki cara pandang yang berbeda-beda sehingga sangat dibutuhkan banyak motivasi dari mereka yang terlebih dahulu telah mengambil peran sebagai mahasiswa.

Hal ini mendorong asrama Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU) yang bekerjasama dengan Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni (DKHA) Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk kembali menghadirkan sepuluh alumni muda yang sukses berkarya setelah lulus dalam kegiatan "Social Gathering Gedung (SoDung)" yang dilaksanakan pada 21 Februari 2019 di Gedung Asrama PPKU, Kampus IPB Dramaga, Bogor.

"Ini sudah menjadi SoDung yang ketiga, dan akan terus kami lakukan karena kami ingin mencari model pengisian motivasi ke mahasiswa yang tepat. Semuanya akan kami evaluasi nanti di akhir, mulai dari alumni seperti apa yang mampu memberikan motivasi, hingga kepada model penyelenggaraan motivasi seperti apa yang sampai kepada mahasiswa," terang Dr. Zaenal Abidin, Asisten Direktur PPKU bidang Sumberdaya dan Fasilitas Sarana Pendidikan.

Sementara itu, Dr. Heti Mulyati selaku Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB menyampaikan, bahwa DKHA mencari alumni yang masih muda namun sudah banyak

memiliki pengalaman pada dunia pasca kampus. "Alumni yang kami datangkan berasal dari kalangan pengusaha serta dari mahasiswa-mahasiswa yang dulunya berprestasi," tambahnya.

Dalam acara Alumni Talk ini mengundang 10 Alumni Muda IPB, yaitu: M. Zimamul Adli, Muhammad Imron Halimi, Prima Gandhi, Erik Mulyana, Rici Pranata, Denis Andreas, Aang Hudaya, Devi Novi Astuti, Anissa Hasanah, dan Faradila Danasworo Putri. Alumni Muda IPB ini dibagi ke sepuluh Gedung Asrama PPKU untuk menjadi pembicara pada kegiatan SoDung.

Seorang ahli fotografi, Devi Novi Astuti menceritakan kisah dan pengalamannya ketika pergi ke luar negeri dan mengelilingi berbagai daerah di Indonesia. "Dunia setelah kampuslah yang akan mengajarkan kita kehidupan yang sebenarnya. Saya memilih kuliah jauh-jauh di Bogor karena berharap di sini saya bisa bertemu dengan orang-orang yang heterogen. Awalnya saya bekerja di perusahaan untuk bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi karyawan. Perlahan saya pun belajar melatih kemampuan saya dalam fotografi dan meninggalkan pekerjaan yang sebelumnya, bagi saya, sebenarnya inti dari keahlian itu adalah latihan," jelasnya.

SoDung merupakan kegiatan rutin untuk insan asrama PPKU. Kegiatan ini dilakukan di tiap gedung asrama dengan mengundang pembicara tamu. Kegiatan SoDung ini bertujuan untuk menyediakan ruang interaktif dan pengayaan informasi bagi seluruh insan asrama dalam satu gedung. Harapannya, para alumni-alumni yang diundang mampu memberikan motivasi, adaptasi, dan sharing informasi terkini yang mengacu pada pengembangan dan penguatan karakter insan asrama. (SMH/ris)

